

EVALUASI *LIBRARY AUTOMATION SYSTEM PROFESSIONAL* (LIANSPRO) DI PERPUSTAKAAN

Submit, 17-01-2022 Accepted, 05-02-2022 Publish, 05-02-2022

Digdo Dwi Antoko Prabowo¹, Dewie Tri Wijayati Wardoyo²
Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
digdo.20008@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan (1) Teknologi yang baik dan menunjang, struktur dan lingkungan organisasi yang mendukung, dan kemudahan serta kebermanfaatannya pada pengguna sistem lianspro yang memberikan dampak efektif dan efisien dengan pelayanan yang prima di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Komponen teknologi, organisasi, dan manusia menunjukkan hasil evaluasi sistem dengan metode *HOT Fit Model* yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk pengembangan budaya literasi di sekolah; dan (2) Pada penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terdapat beberapa kendala baik pada proses maupun manajemen. Simpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *library automation system professional* memberikan layanan prima terhadap pengunjung perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.

Kata Kunci: Manajemen, Sistem Lianspro, dan Perpustakaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the Management of the Library Automation System Professional (LIANSPRO) at the Al Hikmah Elementary School Surabaya Library using the Human Organizing Technology (HOT) Fit Model system evaluation method. This study uses a qualitative method with a case study research design. Collecting data using interview, observation, and documentation studies. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study was tested for credibility, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results showed (1) good and supportive technology, supportive organizational structure and environment, and convenience and usefulness for users of the lianspro system that provided an effective and efficient impact with excellent service at the Al Hikmah Elementary School Surabaya library. The technological, organizational, and human components show the results of the system evaluation using the HOT Fit Model method which explains that the implementation of the lianspro system in the Al Hikmah Elementary School Surabaya library is running

well and provides benefits for the development of a literacy culture in schools; and (2) In the application of the Lianspro system at the Al Hikmah Elementary School Surabaya library, there are several obstacles both in process and management. In conclusion, the results of this study indicate that the use of a professional library automation system provides excellent service to visitors to the Al Hikmah Elementary School Surabaya library.

Keywords: Management, Lianspro System, and Libraries

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai selaku penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali disosialisasikan dengan kegiatan belajar. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja. Oleh karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dibagi atas dua macam, yaitu kegiatan belajar di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah (Jamaludin, 2016). Perpustakaan sebagai pranata yang dikaitkan dengan kegiatan belajar lebih mengarah pada kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Pada kenyataannya, ada juga sekolah yang memiliki perpustakaan sehingga, kegiatan belajar disatukan antara sekolah dengan perpustakaan. Karena itu terdapat jenis perpustakaan di lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan sebutan “Perpustakaan Sekolah” (Hartono, 2016).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah (Arif, 2015). Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari program penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Fungsi dari adanya perpustakaan di sekolah adalah sebagai penunjang dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pada penjelasannya, dinyatakan bahwa pendidikan tidak akan terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan secara layak dan optimal. Perpustakaan disini mempunyai peranan sebagai salah satu sumber belajar, dimana perpustakaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelayanan informasi dan pengetahuan secara optimal kepada peserta didik maupun para tenaga kependidikan di lingkungan sekolah (Darmono, 2017).

Peran dan fungsi perpustakaan sekolah akan semakin ringan dijalankan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dari hari ke hari (Sudjana, 2019). Teknologi informasi banyak digunakan untuk

pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja (Lim, 2016). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Sedangkan kaitannya dengan perpustakaan sekolah berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat 5 tentang perpustakaan menyatakan bahwa “perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.

Hasil penelitian dari Rizky Happyanto (2016) dengan judul “Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS) di Perpustakaan SMA Negeri 21 Surabaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis *senayan library management system* (SLiMS) sangat membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Sistem manual yang diterapkan di perpustakaan dirasakan tidak lagi memadai dalam menjawab perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat saat ini. Oleh karena itu, perpustakaan membutuhkan penerapan komputersasi dalam sistem manajemennya. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun banyaknya pengunjung. Semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan maka semakin maju perpustakaan itu. Alasannya sederhana dengan teknologi informasi maka akan lebih banyak yang dikerjakan dan dilayani.

Sedangkan menurut Romi (dalam Supriyanto & Muhsin, 2008) tentang perkembangan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan, “Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan dunia perpustakaan dilihat dari segi koleksi data dan dokumen yang disimpan, diawali dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (index). Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital (digital library) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet). Salain itu, dari segi manajemen (teknik pengelolaan), dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi business process di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan kemudian terkenal dengan sebutan sistem otomasi perpustakaan (library automation system)”.

Kinerja perpustakaan sekolah yang memenuhi standar baik dan mampu menjalankan fungsi dan tugas nya sebagai fasilitas belajar tidak hanya ditunjang dari segi sarana/prasarana dan teknologi (Sutarno, 2017). Namun, perlu dijalankannya proses manajemen yang baik untuk mengelola sarana/prasarana dan teknologi, karena dengan adanya manajemen segala sarana/prasarana dan teknologi di perpustakaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Giantoni Rossi (2015) dengan judul “Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manfaat dan masalah yang dihadapi oleh perpustakaan fakultas ushuluddin dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan sistem otomasi perpustakaan dapat memberikan kemudahan bagi staf perpustakaan dan pengguna perpustakaan dalam melakukan kegiatan rutin perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, sirkulasi, dan penelusuran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarsyah (2018) dengan judul “Sistem digitalisasi dan otomasi perpustakaan di SD Al Falah Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah dengan menggunakan sistem otomasi menjadi efektif dan efisien serta memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mendapatkan pelayanan dengan prima.

Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya merupakan salah satu layanan khusus sekolah yang berfungsi sebagai penyedia fasilitas informasi, seperti hasil belajar siswa, artikel, majalah anak, surat kabar, buku pelajaran, sumber rujukan maupun buku teks. Terdapat strategi inovasi layanan perpustakaan yang telah dilakukan di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, seperti layanan kegiatan belajar di perpustakaan, penggunaan teknologi informasi pada layanan perpustakaan, foto pembaca buku terbanyak, orientasi perpustakaan bagi peserta didik baru, program wakaf buku, wajib membuat tugas akhir (makalah ilmiah) sebagai syarat kelulusan, perpustakaan sebagai bidang studi, dan pemberian reward bagi pengunjung teraktif, peminjam teraktif, dan penyumbang buku teraktif. Beberapa prestasi yang diraih oleh perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, yaitu: 1) Juara I lomba perpustakaan tingkat jawa timur 1997/1998; 2) Juara I lomba perpustakaan Nasional 2007.

Kondisi di lingkungan sekolah cukup kondusif sehingga berpengaruh positif bagi kondisi di dalam lingkungan perpustakaan (Harmawan, 2018). Hal ini didukung dengan desain ruangan yang baik dan nyaman bagi pengunjung perpustakaan. Adanya kegiatan belajar di perpustakaan dan dimasukkannya program perpustakaan dalam kurikulum sekolah cukup menambah inovasi baru, karena kegiatan belajar tidak tergantung di kelas saja dan pentingnya pembelajaran perpustakaan melalui mata pelajaran di dalam kelas. Hal ini tentu dapat menambah suasana belajar yang baru bagi siswa sehingga bisa terwujud suasana yang harmonis dan hal ini perlu ditumbuhkan sejak dini.

Letak perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berada di lantai satu dan bersebelahan dengan ruang guru dan pintu masuk sekolah sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memiliki ruangan yang cukup luas sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. Selain itu ditunjang dengan beberapa fasilitas berupa pendingin ruangan, 3 unit komputer bagi pengunjung dan 3 unit komputer untuk pegawai pustakawan, peralatan audio visual, tempat mengajar serta ruang baca.

Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan khususnya dalam pengelolaan data administrasi perpustakaan yaitu dengan menggunakan program LIANS PRO (Library Automation System Professional). Program ini didukung menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan operasionalnya, termasuk menggunakan software khusus perpustakaan yang memberikan fasilitas untuk pengolahan

koleksi, katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*), inventarisasi maupun sirkulasi atau pelayanan.

Data yang diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa masih banyak perpustakaan sekolah khususnya sekolah dasar yang kurang berfungsi dengan baik, tetapi hal tersebut tidak berlaku di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya (Jonner, 2017). Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan Kepala Unit Perpustakaan dan petugas teknis perpustakaan di SD Al Hikmah Surabaya tentang manajemen perpustakaan yang dijalankan, terdapat beberapa fenomena yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut proses manajemen perpustakaan yang diterapkan perpustakaan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan program LIANSPRO (*Library Automation System Professional*). LIANSPRO merupakan sistem manajemen perpustakaan yang sudah terotomatisasi dan dibuat khusus oleh sekolah untuk memudahkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya, yaitu; 1) Pengelolaan buku; 2) Sirkulasi; 3) Data pengunjung; 4) OPAC (katalog online); dan 5) Laporan statistik.

Implementasi sistem otomasi di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, diperlukan beberapa komponen dan perangkat penunjang yang berupa kelengkapan perangkat keras (*hardware*) dan kelengkapan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan dalam proses otomasi perpustakaan tidak jauh berbeda dengan perangkat keras (*hardware*) pada komputer, mulai dari monitor, CPU, keyboard, printer, dan sebagainya. Sedangkan untuk perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu LIANSPRO (*Library Automation System Professional*) yang merupakan software khusus dalam menjalankan sistem otomasi perpustakaan dan *open source software* berbasis web yang dibuat khusus oleh SD Al Hikmah Surabaya melalui programmer untuk memudahkan proses pelayanan. Alasan menggunakan *software* LIANSPRO karena LIANSPRO merupakan salah satu *software* otomasi perpustakaan yang gratis tetapi memiliki fitur yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model*. Tujuan dari penelitian ini mengevaluasi penerapan dari sistem otomasi perpustakaan yaitu LIANSPRO di perpustakaan sekolah dengan melihat perspektif dari teknologi, organisasi, manusia, dan tujuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, dengan alamat Jl. Gayung Kebonsari Tengah No. 10, Gayungan, Kota Surabaya,

Jawa Timur kode pos 60235. Lokasi Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya yaitu di lantai satu sebelah kiri arah pintu masuk sekolah, bersebalahan dengan kantor guru dan pegawai atau staf sekolah dan berhadapan dengan lapangan olah raga serta merupakan tempat yang strategis bagi pengunjung karena lokasi nya merupakan jalur keramaian bagi peserta didik untuk beraktivitas sehingga mudah dijangkau dan dekat dengan tangga untuk akses ke lantai dua dan tiga.

Subjek penelitian diartikan sebagai informan, yang artinya merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti perlu memilih subjek atau orang-orang yang dapat mengungkap informasi, mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti (sesuai dengan kategori penelitian). Karena penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi implementasi atau penerapan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, maka subjek penelitian adalah Ustadz Bambang sebagai Kepala Sekolah, Ustadz Ammar sebagai Kepala Perpustakaan, Ustadz Fauzi sebagai salah satu Staf Perpustakaan (Pustakawan), Adek Kalila sebagai salah satu Peserta didik, dan Ustadz Suharno sebagai salah satu Guru di SD Al Hikmah Surabaya.

Ternik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik pengumpulan data ini, didasarkan pada kesanggupan untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga sampai empat bulan untuk merampungkan seluruh aktifitas penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu; kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, maka diggunakanlah empat uji keabsahan data yaitu: uji *credibility* (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*), *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sesuai dengan fokus penelitian, menunjukkan Pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model* dilakukan dengan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; serta dikerjakan melalui kerja sama yang baik dari manajemen perpustakaan, sekolah dan yayasan Al Hikmah untuk mendukung sistem.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti menyajikannya dalam bentuk matriks hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Matrix Hasil Penelitian

Fokus Penelitian		Temuan Penelitian
Pengelolaan <i>Library Automation System</i>	a.	Perencanaan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelayanan perpustakaan bagi peserta didik melalui kajian dan survei yang

<p><i>Professional</i> (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem <i>Human</i> <i>Organizing Technology</i> (HOT) <i>Fit Model</i>.</p>	<p>akurat serta dijalankan setiap bulan untuk meningkatkan kualitas sistem Lianspro dengan tujuan pelayanan yang prima untuk menanamkan budaya literasi di sekolah.</p> <p>b. Pihak yang terlibat dalam perencanaan sistem Lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya antara lain yaitu Staf Perpustakaan, Manajemen Sekolah, Yayasan dan Pihak ketiga yaitu Programmer.</p> <p>c. Implementasi, pengembangan, pembinaan, dan pengolahan yang baik serta terstruktur dijalankan melalui pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan.</p> <p>d. Pengawasan dilakukan oleh semua stakeholder terkait untuk menciptakan suasana yang membangun.</p> <p>e. Tujuan diadakannya sistem lianspro di perpustakaan untuk menjalankan pelayanan yang prima serta membangun budaya literasi di sekolah.</p> <p>f. Kualitas teknologi sudah teruji dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari perpustakaan.</p> <p>g. Perangkat <i>hardware</i> yang butuh pembaharuan untuk mensupport sistem agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.</p> <p>h. Sistem lianspro dijalankan dengan struktur manajemen yang terstruktur dari staf perpustakaan, kepala perpustakaan, Waka sarana prasarana dan kepala sekolah yang kemudian yang melaporkan pertanggungjawaban kepada Yayasan.</p> <p>i. Sistem lianspro di perpustakaan sangat mudah dan <i>simple</i> untuk digunakan oleh staf perpustakaan, guru dan peserta didik. Khusus untuk peserta didik diperlukan pengawasan saat masa orientasi.</p> <p>j. Proses sirkulasi dapat dijalankan dengan cepat selama hitungan detik sehingga mempermudah peserta didik untuk tidak terlambat masuk jam pelajaran.</p>
---	--

Pembahasan

Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terinspirasi dari seorang pemerhati perpustakaan yang juga istri salah satu profesor dari FISIP Universitas Airlangga, yang dikenal dengan sebutan ibu Soetandyo. Dimana ibu Soetandyo menceritakan pengalamannya saat di Amerika, bahwa ketika berkunjung di perpustakaan ada seorang anak kecil yang menjadi pemandunya. Hal ini merupakan sesuatu yang unik dan belum ditemukan di Indonesia, dimana budaya “kenal” dengan perpustakaan sudah ada sejak kecil. Pengalaman unik tersebut, memunculkan sebuah ide bahwa kita juga bisa mendidik anak-anak yang nantinya lebih mencintai perpustakaan dan bahkan bisa menjadi pemandu bagi pengunjung yang lain, minimal bagi teman sebayanya. Dengan semangat tersebut pihak manajemen sekolah dan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya membuat perencanaan berkaitan dengan manajemen pelayanan yang prima yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari perpustakaan serta membangun budaya literasi di sekolah.

Sistem manajemen modern mengharuskan setiap unit organisasi harus berorientasi pada hasil, memiliki sumber daya manusia yang profesional, dan memanfaatkan teknologi informasi (Lasa, 2015). Inilah yang digunakan oleh Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya untuk membuat sistem manajemen perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dengan tujuan mempermudah pelayanan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi khususnya waktu untuk peserta didik dalam meminjam dan mengembalikan buku. Nur (2017) menjelaskan, Manajemen perpustakaan merupakan segala usaha pencapaian

tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem, sumber dana, sarana prasarana, dan sumber daya lain dengan memperhatikan fungsi, peran, dan keahlian. Hal tersebut sejalan dengan manajemen sistem perpustakaan yang dibuat dan dikembangkan oleh perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya yaitu *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) yang merupakan sistem manajemen informasi di perpustakaan untuk membantu memaksimalkan fungsi dari perpustakaan khususnya pada proses sirkulasi agar lebih efektif dan efisien.

Dalam mengevaluasi sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya peneliti secara umum melihat unsur manajemen yang dijalankan seperti yang dijelaskan oleh Lasa (dalam Maryono, 2015) membagi proses manajemen menjadi tiga yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan Pengawasan (*Chek*). Pada proses pertama mengenai Perencanaan (*Plan*) dalam penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dilakukan dengan prinsip berawal dari kebutuhan sekolah dan perpustakaan sendiri dengan membuat analisis SWOT terutama dari kebutuhan peserta didik pada peminjaman dan pengembalian buku atau proses sirkulasi di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Perencanaan yang dilakukan juga berkaitan dengan sistem pengadaan koleksi yang dilakukan seminggu sekali oleh staf perpustakaan dengan minimal 50 buah buku setiap minggunya. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan toko buku dan penerbit yang ada di Surabaya. Sedangkan pada Sistem inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi dilakukan dengan cara manual dengan buku induk dan otomatis dengan sistem lianspro. Alasan digunakan kedua metode ini untuk mencegah terjadinya kerusakan pada sistem lianspro secara tiba-tiba sehingga memerlukan *back up* data terlebih dahulu kemudian akan dimasukkan ke dalam sistem dan dibantu dengan menggunakan *barcode*.

Kemudian pada sistem sirkulasi dilakukan secara otomatis dengan bantuan sistem lianspro untuk mempermudah dan mempercepat peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan oleh anggota perpustakaan dalam hal ini yaitu peserta didik dan guru. Pada proses sirkulasi ini dilakukan dengan waktu yang cepat yaitu untuk peserta didik 5-10 detik per buku dan guru 30 detik-1 menit per buku. Dalam proses perencanaan tersebut tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat diantaranya yaitu Kepala perpustakaan, Staf perpustakaan, Waka sarana prasarana, Kepala Sekolah, ketua manajemen Yayasan Al Hikmah Surabaya, dan Pihak ketiga yang membuat sistem lianspro yaitu Programmer.

Pada proses perencanaan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam hal ini adalah pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan yang memiliki tujuan yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, memberikan kenyamanan dan kecepatan layanan. Kecepatan pada layanan disini ditujukan agar peserta didik saat meminjam dan mengembalikan buku tidak terlambat pada saat masuk jam pelajaran di kelas sehingga waktu didapatkan dapat lebih efektif dan efisien. Selain kecepatan layanan yang membantu peserta didik juga akan mempermudah staf perputakaan yaitu pustakawan sendiri untuk mempercepat pekerjaan, dan pengolahan buku karena setiap harinya perpustakaan SD Al Hikmah memiliki target peminjaman 1150 sampai 1200 buku sehingga diperlukan efisiensi waktu dengan mengedepankan pelayanan prima. Tujuan berikutnya yaitu untuk membangun budaya literasi di sekolah melalui kualitas pelayanan perpustakaan di SD AL Hikmah.

Dengan pelayanan yang baik akan berdampak secara signifikan pada kenyamanan peserta didik untuk datang ke perpustakaan meminjam dan membaca buku yang secara tidak langsung menumbuhkan budaya membaca dan belajar baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas. Selain tujuan pada perencanaan tersebut juga memiliki kegiatan dan urutan kegiatan yang jelas, sederhana dalam isi dan bentuk serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang dari staf perpustakaan dan peserta didik.

Kemudian tersedianya sumber daya yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan diantaranya dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia yang cukup dan terampil untuk menjalankan sistem lianspro sebanyak 4 pustakawan serta sumber daya yang berkaitan dengan *software dan hardware* dalam mendukung jalannya sistem lianspro sudah memenuhi standar pada umumnya seperti komputer, CPU, wiifi, alat *barcode*, CCTV, printer dan anti virus. Dari perencanaan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004) mengatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu tindakan yang amat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses kedua yang berkaitan dengan Pelaksanaan (*Do*) sistem lianspro di perpustakaan dari hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahapan pertama pustakawan bersama perpustakaan melakukan rapat persiapan yang dilakukan pada pagi hari setiap harinya satu jam sebelum perpustakaan dibuka, tujuan dari rapat ini untuk mempersiapkan program dan agenda yang akan dilakukan di perpustakaan. Tahap kedua pustakawan memulai untuk mempersiapkan *hardware* atau perangkat yang digunakan untuk menjalankan sistem lianspro seperti menyalakan komputer, CPU, wiifi dan lainnya. Kemudian pada tahap ketiga membuka sistem lianspro pada komputer induk atau sarver utama yang selanjutnya diikuti dengan komputer berikutnya termasuk pada komputer pengunjung.

Dalam membuka sistem lianspro pada komputer pustakawan terlebih dahulu membuka laman google pada google chrome untuk membuka web nya setelah itu masukkan password dan kode sekuriti pada bagian ID operator untuk *log in* ke dalam sistem lianspro. Pada proses *log in* ini yang bisa menjalankan hanya pustakawan saja untuk menjaga keamanan data pada sistem. Kemudian pustakawan bisa memilih *tools* yang tersedia pada sistem untuk menjalankan proses sirkulasi diantaranya yaitu fitur layanan sirkulasi (sistem pinjam dan pengembalian), pengolahan (*entri* buku baru, cetak barcode, cetak label dan slip buku), pengunjung (sistem absensi setiap siswa masuk ke perpustakaan), pemesanan, laporan peminjaman, katalog online, keanggotaan, kartu anggota, dan lain sebagainya.

Tahap keempat merupakan proses dimana perpustakaan mulai dibuka dan siswa atau guru mulai melakukan peminjaman atau pengembalian buku. Sebelum itu siswa atau guru wajib membawa kartu anggota perpustakaan atau mengingat nomer seri keanggotaan. Kemudian mengisi absensi di sistem lianspro pada komputer pengunjung yang ada di pintu masuk perpustakaan, setelah itu siswa mencari buku yang ingin dipinjam apabila sudah ditemukan selanjutnya dibawa pada tempat sirkulasi butuh waktu sekitar 5 sampai 10 detik per buku pada saat proses peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini tentunya mempermudah

sekaligus mempercepat proses sirkulasi untuk peserta didik sehingga para siswa tidak terlambat kembali ke kelas masing-masing.

Proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sudah terealisasi secara menyeluruh terutama berkaitan dengan implementasi program, pengembangan sistem lianspro, pembinaan pada sumber daya manusia diantaranya yaitu pustakawan dengan mengikutkan pelatihan dan seminar serta siswa yang wajib ikut masa orientasi selama satu bulan mengenai perpustakaan SD Al Hikmah dan mengikuti mata pelajaran perpustakaan di setiap kelas, setelah itu adanya pengolahan perpustakaan yang tersistem dan terstruktur.

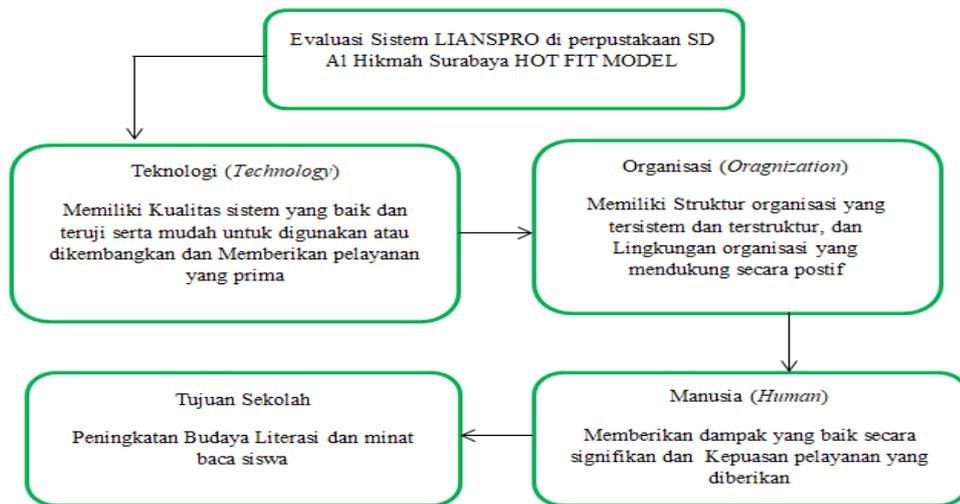
Pada proses pelaksanaan tersebut memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk memudahkan saat penggerakan dan pengorganisasian dilaksanakan. Standar tersebut menjadi pedoman untuk menjalankan sistem lianspro dan pelayanan yang prima kepada anggota perpustakaan baik itu pada teknologi informasi, koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, mitra kerja, layanan perpustakaan, dan pengguna perpustakaan. Pada tahap ini diperlukan pengorganisasian yang baik untuk memudahkan pelaksanaan sistem lianspro seperti yang didapatkan pada penelitian ini setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan merupakan tanggung jawab kepala dan staf pustakawan yang akan dipertanggungjawabkan kepada waka sarana prasarana kemudian kepada kepala sekolah yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak yayasan Al Hikmah sebagai pemimpin tertinggi.

Menurut Sutarno (2017) menjelaskan bahwa penggerakan adalah pelaksanaan atas hasil perencanaan dan pengorganisasian. Dengan demikian, setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan selanjutnya adalah tahap penggerakan untuk menjalankan seluruh komponen yang terdapat dalam perpustakaan. Seperti yang sudah diteliti pada perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya mendapatkan bahwa proses penggerakkan sudah dilaksanakan melalui proses komunikasi yang baik dan tersistem serta melibatkan semua pihak yang terkait, kepemimpinan, penerahan dan motivasi yang dilakukan setiap minggu dan bulan untuk meminimalisir kesalahan dan memberikan arahan serta motivasi kerja, dan yang terakhir adalah penyediaan sarana prasarana untuk menunjang jalannya sistem lianspro serta memberikan pelayanan yang prima dan kemudahan akses ke perpustakaan.

Proses ketiga berkaitan dengan pengawasan (*Chek*) atau *controlling* pada pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait seperti pengelola yaitu pustakawan, kepala sekolah, programmer, waka sarana prasarana, kepala sekolah, dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Sedangkan pengguna yaitu anggota perpustakaan Guru dan Peserta didik akan melakukan pelaporan bila terdapat masalah maupun kendala saat berada di perpustakaan. Jalannya sistem lianspro dapat diawasi secara langsung pada komputer sarver utama dan setiap terdapat kendala atau masalah pustakawan dan kepala pustakawan akan melaporkan terlebih dahulu kepada programmer untuk mencari solusinya. Pengawasan dilakukan setiap harinya dan pelaksanaan evaluasi program dilakukan setiap minggu diakhir pekan dan setiap bulannya bersama dengan pustakawan, kepala pustakawan, waka sarana prasarana, dan kepala sekolah. Pada proses pengawasan tersebut terdapat beberapa komponen yang digunakan diantaranya yaitu menggunakan *chek list* untuk mengetahui kekurangan dan yang

belum terlaksana dari pelaksanaan kinerja maupun saat menjalankan sistem lianspro, dan menggunakan sistem lianspro sendiri pada komputer pengguna untuk melihat statistik data perpustakaan seperti data peminjaman dan pengembalian buku.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya teori dari Sutarno (2017) yang menjelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan terhadap suatu kinerja dalam melaksanakan semua aktivitas, penggunaan sumber daya, pemanfaatan biaya, waktu, dan saran prasarana. Lebih lanjut pengawasan bertujuan untuk mengurangi terjadinya kegagalan, kerugian, penyimpangan, kesalahan, penyalahgunaan jabatan dan hambatan. Pengawasan harus dilakukan untuk memastikan dalam setiap tahapan berjalan sebagaimana mestinya baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sumber daya manusia maupun teknologi informasi yang diterapkan.



Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Sistem Lianspro di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya

Gambar di atas merupakan penjelasan singkat hasil penelitian evaluasi sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode HOT FIT model yang menjelaskan hubungan kesesuaian atau keterkaitan antar setiap komponen untuk mencapai tujuan, berikut adalah penjelasannya; Komponen teknologi pada sistem lianspro memiliki kualitas sistem yang baik dan sudah teruji untuk digunakan dan mampu memberikan kualitas informasi yang cepat, tepat dan benar serta konsisten. Kemudahan untuk digunakan menjadi salah satu faktor yang penting selama proses pelaksanaan sistem lianspro yaitu pada saat proses sirkulasi berlangsung. Sistem lianspro dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan di masa depan seperti dengan penambahan fitur pada sistem sehingga pustakawan memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik selama meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan.

Hal tersebut tentunya memberikan dampak pada Komponen kedua yaitu Organisasi yang memiliki stuktur organisasi atau kepemimpinan yang tersistem dan tersrtuktur untuk tujuan pengawasan dan menjalankan komponen teknologi pada sistem lianspro. Lingkungan organisasi yang positif dengan selalu

mendukung secara penuh baik langsung maupun tidak langsung program sistem lianspro di perpustakaan. Kemudian komponen berikutnya adalah Manusia yang mendapatkan dampak dari kedua kompoenen di atas diantaranya kemajuan perpustakaan yang baik dan signifikan dari segi pengunjung, peminjaman dan pengembalian buku, dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan karena siswa merasa nyaman dan senang karena bisa meminjam buku setiap hari dengan cepat tanpa harus terlambat masuk jam pelajaran di kelas. Dari ketiga kompoenen tersebut berhasil meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa di sekolah melalui karya-karya akademik serta meningkatkan berpikir kritis siswa saat pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini secara tidak langsung membantu SD Al Hikmah Surabaya dalam mencapai tujuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik simpulan, dan saran, sebagai berikut:

Simpulan

Teknologi yang baik dan menunjang, struktur dan lingkungan organisasi yang mendukung, dan kemudahan serta kebermanfaatan pada pengguna sistem lianspro yang memberikan dampak efektif dan efeasien dengan pelayanan yang prima di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Komponen teknologi, organisasi, dan manusia menunjukkan hasil evaluasi sistem dengan metode *HOT Fit Model* yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk pengembangan budaya literasi di sekolah. Perencanaan yang dilakukan SD Al Hikmah Surabaya pada pelaksanaan sistem lianspro dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan literasi dari perpustakaan dan peserta didik. Melalui analisis yang mendalam dengan melihat kebutuhan peserta didik terhadap perpustakaan untuk meningkatkan minat baca serta membangun budaya literasi di sekolah dengan pelayanan yang cepat dari sistem lianspro.

Pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta sesuai dengan perencanaan. Perencanaan yang dibuat sepenuhnya sudah terimplementasikan pada teknis pengoperasian sistem lianspro baik ketika melakukan pengembangan sistem, pembinaan pada pustakawan dan peserta didik maupun menjalankan kegiatan teknis lainnya termasuk pengorganisasian yang baik dari manajemen sekolah dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Proses pengawasan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dilakukan oleh semua pihak mulai dari guru dan peserta didik sebagai pengguna yang menerima pelayanan maupun dari pustakawan, manajemen sekolah dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Pengawasan juga melibatkan programmer bila terdapat kendala yang tidak bisa di atas oleh pustakawan. Tujuan dari pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan sistem serta menjadi gambaran untuk mengembangkan sistem sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perpustakaan.

Saran

1. Sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memberikan dampak yang besar dan signifikan dalam peningkatan minat baca siswa dan budaya literasi di sekolah untuk itu diperlukan pengembangan sistem yang memiliki kapasitas lebih luas untuk diakses tidak hanya di perpustakaan saja namun dapat diakses di lingkungan luar sekolah.
2. Mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada pustakawan dan peserta didik dalam menjalankan serta menggunakan sistem lianspro di perpustakaan. Tujuannya untuk menambah pengetahuan dan sekaligus melatih kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan teknologi sebagai media pelayanan di perpustakaan.
3. Melakukan kerja sama dengan beberapa pihak untuk memperluas jaringan dalam pengembangan sistem lianspro baik dalam bentuk investasi maupun inovasi sistem. Seperti kerja sama dengan programmer untuk keperluan pengembangan fitur-fitur pada sistem lianspro.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ikhwan. (2015). *Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan*. Hal:4.(Online), (<http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876>. MakalahAP.doc.). Hal: 6, 7 dan 8. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Darmono. (2017). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hasugian, Jonner. (2017). *Penerapan Teknologi Pada Sistem Kerumahtanggaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Marsela.
- Harmawan. (2018). *Sistem Otomasi Perpustakaan*. Hal: 3. (Online), (<http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail%nid=56>). Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Happyanto, Rizky. (2016). *Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SliMS) di Perpustakaan SMA Negeri 21 Surabaya*. Hal: 10. (Online), (<http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876>. Makalah AP. doc.). Hal: 6, 7 dan 8. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Hendarsyah, D. (2018). *Sistem digitalisasi dan otomasi perpustakaan di SD Al Falah Surabaya*. Hal:11.(Online),(<http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876>.MakalahAP.doc.). Hal: 6, 7 dan 8. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Lasa, HS. (2015). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lim, E. H. T. (2016). *Libraries in West Malaysia and Singapore: A short history*. Kuala Lumpur: University of Malaya Library.
- Maryono. (2015). Dasar-dasar Radio Frequency Identification (RFID) Teknologi Yang Berpengaruh di Perpustakaan. *Media Informasi*, 14(20).
- Nur, H. (2017). *Otomasi Perpustakaan*. Hal: 12. (Online), (<http://librarycorner.org/2007/02/28/otomasiperpustakaan/>). Tanggal Akses: 06 Februari 2021.
- Rossi & Indra G. (2018). *Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hal:

- 6.(Online),(<http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876.MakalahA.P.doc.>). Hal: 6, 7 dan 8. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Sutarno, NS. (2017). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudjana, Djuju. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu, S., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.